

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi sebuah perusahaan, pasar modal digunakan sebagai alternatif penghimpun dana dengan biaya yang cukup rendah. Sedangkan bagi investor, pasar modal menyediakan berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi investor. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi *investor* untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. (Nurmalasari, 2012)

Menurut asumsi pasar modal yang efisien, beberapa penelitian empiris sebelumnya mendukung pandangan bahwa laba akuntansi mengandung isi yang informatif. Apakah hal itu berasal dari keinginan untuk mempunyai alat ukur tunggal atas laba atau dari pengakuan informasi yang tercakup dalam perhitungan laba akuntansi, para akuntan yang berpraktek tetap menekankan peran pengukuran

laba, dan para analis keuangan tetap meminta pengukuran dan publikasinya. Dalam *FASB Statement of Financial Accounting Concepts No. 1* menyatakan bahwa “sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya”. Oleh karena itu, investor cenderung melihat laba sebagai alat ukur yang tercermin dalam harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi laba maka diyakini bahwa harga sahamnya pun juga akan meningkat. (Ghozali dan Anis, 2007)

Neraca menunjukkan portofolio aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui kinerja manajemen dan untuk dijadikan sebagai panduan atas profitabilitas mendatang perusahaan (Jones, 2000). Berdasarkan kedua bentuk laporan keuangan tersebut, nilai buku dan nilai laba perusahaan merupakan pokok informasi utama yang banyak digunakan (Graham et al, 2000). Oleh karenanya apabila para investor mendasarkan keputusan investasi pada nilai buku dan nilai laba perusahaan, maka dapat diduga reaksi pasar modal yang timbul atas informasi tersebut memiliki relasi dengan kedua pokok informasi tersebut.

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor dunia usaha sebagai akibat liberalisasi ekonomi, berbagai kalangan swasta, organisasi masyarakat, dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Namun saat ini – saat perubahan sedang melanda dunia – kalangan usaha juga tengah dihimpit oleh berbagai tekanan, mulai dari kepentingan untuk meningkatkan daya

saing, tuntutan untuk menerapkan *corporate governance*, hingga masalah kepentingan *stakeholder* yang makin meningkat. Oleh karena itu, dunia usaha perlu mencari pola-pola kemitraan (*partnership*) dengan seluruh *stakeholder* agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing. Upaya tersebut secara umum dapat disebut sebagai *Corporate Social Responsibility*. (Oktavia, 2012)

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. (Lesmana, 2006)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan *shareholders* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun juga pada kepentingan *stakeholders*. *Corporate social responsibility* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder*. Oleh karena itu *stakeholders* membutuhkan informasi mengenai CSR. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Muid, 2011)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (revisi 2009) paragraf dua belas secara implisit juga menyarankan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial. Dengan dikeluarkannya peraturan IAI ini, diharapkan semakin banyak perusahaan yang memiliki kesadaran dalam mengungkapkan kegiatan CSR di dalam laporan keuangan. (Putra, 2012). Kemudian melihat dari fenomena pengungkapan CSR di atas ditambah dengan fakta peraturan tersebut, penelitian ini ingin melihat adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh nilai buku dan nilai laba terhadap harga saham telah banyak diteliti sebelumnya, namun terdapat keberagaman hasil. Seperti yang telah diteliti oleh Purnamarini (2007) yang membuktikan bahwa laba akuntansi, nilai buku, dan arus kas operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2009) yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan juga nilai buku ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2004) membuktikan bahwa Nilai Buku dan laba per lembar saham berpengaruh secara positif terhadap harga pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2008) menemukan bahwa laba akuntansi menemukan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Subiyantoro dan Andreani (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa nilai buku ekuitas per lembar saham merupakan faktor dominan yang mempengaruhi harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2009) menemukan

bukti bahwa laba akuntansi dan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

Di samping itu, terdapat penelitian yang membuktikan bahwa adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberi pengaruh positif terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham di pasar modal (Anwar, et al., 2010).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Alasan penulis mengambil sampel perusahaan di sektor ini karena perusahaan Industri Dasar dan Kimia berhubungan langsung dengan lingkungan dimana dalam proses produksinya perusahaan menghasilkan limbah yang dapat membahayakan lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melihat pengaruh nilai laba dan nilai buku terhadap harga saham dengan menggunakan variabel *moderating* yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Buku dan Nilai Laba Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Moderating*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah nilai buku dan nilai laba berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap harga saham?

3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperkuat hubungan antara nilai buku dan nilai laba terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah nilai buku dan nilai laba berpengaruh secara positif terhadap harga saham.
2. Mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Menguji apakah dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat hubungan antara nilai buku dan nilai laba terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Akademisi

Sebagai kontribusi referensi pengetahuan di bidang akuntansi keuangan bagi akademisi, khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat menjadi sumbangan informasi dan alat penilaian perbandingan untuk evaluasi dan mengambil keputusan terhadap kebijakan perusahaan, terutama untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam setiap pelaporan laporan tahunan perusahaan.